

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Maria Sembiring¹, Deannes Isynurwardhana²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

mariasembiring@student.telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan dianggap sebagai tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis dari perspektif investor, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai tersebut secara berkelanjutan, perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, kepemilikan saham oleh manajemen, serta tingkat pengungkapan informasi ESG terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan 50 observasi dari 10 perusahaan selama lima tahun. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel melalui software Eviews 12. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara individual, hanya variabel ukuran dewan komisaris yang memberikan dampak signifikan dan positif. Sementara itu, komite audit, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan ESG tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen dan investor dalam upaya peningkatan nilai perusahaan ke depan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan *Environmental Social Governance*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan sering kali dijadikan ukuran keberhasilan manajerial dalam menjalankan operasi bisnis, yang sekaligus memperkuat persepsi positif investor terhadap stabilitas dan kredibilitas perusahaan (F. K. Putri et al., 2018). Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang dapat diukur melalui harga per saham, karena mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam pergerakan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilaian terhadap nilai perusahaan penting untuk memahami kondisi perusahaan serta untuk menentukan minat pemodal untuk menanamkan dana di entitas bisnis. Pergerakan harga saham yang secara terus-menerus bertahan dapat menjadi sinyal bahwa kondisi keuangan dan operasional korporasi terbentuk dengan baik dan bisa sesuai dengan valuasinya (Sulastris, 2016)

PBV menjadi indikator penting dari sudut pandang pemegang keinginan pemegang saham untuk menentukan keputusan berinvestasi (Silalahi et al., 2022). Menurut Mausuly & Prasetyowati (2022), *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan sejauh mana nilai pasar perusahaan sesuai atau menyimpang dari nilai bukunya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran dan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi berupa pengerakan PBV sektor energi setiap tahunnya. Melalui penghitungan PBV, pada tahun 2019 mengalami penurunan harga jual rata-rata batubara di pasar global sehingga pendapatan dan laba bersih perusahaan sektor energi dikarenakan produksi pasokan batubara di berbagai negara yang bertambah namun permintaan global semakin rendah. Dalam laporan keuangannya, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) menginformasikan total pendapatan mengalami kontraksi sebesar 14,5% secara tahunan yang mendapatkan respon negatif dari para investor dengan terjadinya penurunan harga saham (Tirta Citradi, 2020). Pada tahun 2020 juga terjadi pelemahan harga saham dikarenakan penurunan harga rata-rata minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price/ICP*) mengalami kenaikan dari USD 47,78 per barel menjadi USD 62,37 per barel. Namun demikian, terjadi penurunan pada volume *lifting* minyak dan gas bumi, dari sebelumnya 1,8 juta barel per hari menjadi hanya 1,6 juta barel per hari. Selain itu, realisasi investasi di sektor hulu migas juga mengalami penurunan, yaitu dari USD 11,49 miliar menjadi USD 10,21 miliar dan pembatasan mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan konsumsi energi menurun secara signifikan. Hal ini berdampak langsung pada sektor minyak dan gas, yang kemudian tercermin dalam penurunan harga sahamnya (Suryahadi Akhmad, 2021). Melalui rasio antara harga saham di pasar dan nilai bukunya, dapat diketahui bagaimana persepsi investor terhadap kinerja dan perolehan atas usaha perusahaan. “Perusahaan yang baik oleh investor dianggap memiliki laba dan arus kas yang stabil serta terus menunjukkan

pertumbuhan' (Purnomo et al., 2024). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, jika harga saham meningkat akan meningkatkan seluruh dari nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Teori sinyal akan menjadi landasan penelitian mengenai nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mekanisme komunikasi di mana pihak yang memiliki informasi lebih unggul (disebut sebagai pengirim) menyampaikan sinyal tertentu kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (penerima), dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai kualitas atau karakteristik suatu produk, layanan, atau entitas (Yusra & Sulistyowati, 2023). Informasi diterima oleh investor bisa saja dikategorikan sebagai anggapan positif atau negatif. "Sinyal positif umumnya ditandai dengan peningkatan laba, sementara sinyal negatif ditandai dengan penurunan laba'.

Topik terkait nilai perusahaan telah menjadi fokus dalam berbagai studi terdahulu, seperti Deby Agustina (2024), Sumantri & Hapsari (2020), Sarker & Hossain (2024), Mishra & Raithatha (2024), Rohendi et al. (2024), Kurnia Safari et al. (2018) dan Ahmed & Abu Khalaf (2025) namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan penelitian masih perlu untuk dilakukan terkait, ukuran dari dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, serta ESG (*Environmental, Social, dan Governance*).

Studi akan memberikan sejauh mana peran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, serta aspek ESG memengaruhi nilai perusahaan pada lingkup perusahaan sektor energi yang secara terus menerus di BEI selama periode 2019 hingga 2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence tahun 1973, dengan penelitian "*Job Market Signalling*" memperjelaskan mekanisme komunikasi dimana pihak pengirim memberikan sinyal kepada pihak penerima sebagaimana untuk mengurangi ketidakpastian terkait kualitas atau karakteristik suatu objek atau jasa (Yusra & Sulistyowati, 2023). Dalam teori sinyal dijelaskan mengenai bagaimana perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai instrumen yang memberikan informasi yang relevan kepada investor (Nagayu & Mujiyati, 2022). Nilai perusahaan tercetuskan pada informasi keuangan dengan kualitas sehingga manajemen mampu memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor melalui pengungkapan informasi keuangan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Nasution et al., 2024). Jika sinyal dianggap sebagai sinyal baik dan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi maka akan mengakselerasi kapitalisasi pasar perusahaan.

B. Nilai Perusahaan

Dari pendapat Indrarini (2019) dalam Nasution et al. (2024) yang disebut nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan surplus kedepannya digambarkan dengan tingkat efisiensi manajer dalam mengatur dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Sedangkan, Menurut Nagayu & Mujiyati (2022), nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja dan prospek yang dinilai pasar melalui harga saham. Harga saham yang besar mencerminkan ekspektasi positif pemodal, menciptakan persepsi bahwa entitas memiliki prospek dan manajemen yang baik. Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai tersebut agar menarik minat investor dan menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) adalah rasio dengan pengukuran perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham, yang mencerminkan nilai aset bersih perusahaan per lembar saham' (Wijayanti, 2023). PBV di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dinilai baik atau bertumbuh (Nagayu & Mujiyati, 2022). Nilai PBV yang tinggi membuktikan kepercayaan pemodal terhadap kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Indikator *Price Book Value*, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad (2.1)$$

C. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) definisi *Good Corporate Governance* (GCG) ialah kerangka kerja mempresentasikan relasi antara pemangku kepentingan perusahaan untuk memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan nilai jangka Panjang. Di Indonesia, GCG diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007, menjelaskan mengenai Perseroan Terbatas, dan POJK No. 21/POJK.04/2014. Menurut Sofyan (2023), "GCG adalah pendekatan tepat dalam mengelola perusahaan melalui prinsip GCG yang baik, yang dapat menjaga relasi pemegang saham dan kreditor, serta mendukung citra dan reputasi perusahaan. Dalam studi ini, GCG' diukur melalui tiga indikator utama: ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

D. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Nagayu & Mujiyati (2022), dewan komisaris berperan penting dalam mengawasi jalannya operasional perusahaan, mulai dari perumusan strategi hingga pelaksanaan kegiatan harian. Dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, perusahaan wajib memiliki minimal dua anggota dewan komisaris, salah satunya adalah komisaris independen.

Komposisi dan jumlah dewan komisaris yang ideal akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi kinerja manajemen serta memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Jumlah anggota yang memadai memungkinkan adanya beragam sudut pandang yang memperkaya evaluasi dan pengawasan, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Marini & Marina, 2017). Indikator pengukuran ukuran dewan komisaris, sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \Sigma anggota\ dewan\ komisaris(2.2)$$

E. Komite Audit

Perpanjangan tangan dewan komisaris, komite audit bertugas memantau dan mengevaluasi kinerja pengelolaan perusahaan. Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014, pembentukan komite audit adalah syarat wajib dipenuhi oleh perusahaan publik dalam rangka menjalankan prinsip tata kelola yang baik. Komite ini bertugas memastikan pengawasan berjalan efektif, termasuk evaluasi kinerja rutin terhadap seluruh komite yang dibentuk (Isyuardhana & Rahmawati, 2023).

Komite audit berperan secara substansial dalam memperkuat keandalan informasi laporan keuangan dan mendorong transparansi perusahaan, terutama di sektor energi (Bakhtiar et al., 2021). Keberadaan komite sebagai pengembangan akuntabilitas manajemen, memperkuat kepercayaan publik, serta berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Maka demikian, komite audit diukur melalui keberadaan komite audit dalam struktur komite, yang mencerminkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \Sigma anggota\ komite\ audit(2.3)$$

F. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak internal entitas, khususnya manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial dari total saham beredar (Rukmana & Widyawati, 2022; Sofyan, 2023). Kepemilikan sebagai mekanisme pengendalian internal karena manajemen berperan ganda sebagai pengelola dan pemilik. Ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka cenderung membuat keputusan yang mendukung kepentingan oleh pemegang kepentingan modal, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan dan mengurangi kemungkinan konflik. Persentasenya dihitung, antara lain:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar} \times 100\% (2.4)$$

G. GRI Standards

Global Reporting Initiative (GRI) digunakan secara global untuk memandu perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengomunikasikan dampak sosial, lingkungan, serta ekonomi dari aktivitas bisnis mereka. GRI menyediakan pedoman komprehensif dan sistematis, memungkinkan perusahaan mengungkapkan secara transparan pengelolaan keberlanjutan dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, dan masyarakat. Standar Global Reporting Initiative (GRI) juga mengalami perubahan seiring waktu. Standar GRI yang diperbaharui di tahun 2021 memiliki tiga standar universal yang berlaku.

H. Environmental Social Governance Disclosure

Pengungkapan ESG adalah bentuk transparansi informasi yang saling terkait dengan pencapaian organisasi dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan merupakan inisiatif strategis yang melampaui tujuan profitabilitas semata. “Melalui pengungkapan ESG entitas memperlihatkan keteguhan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Marwa et al., 2017). Maka demikian juga akan diperlakukan sebagai sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang kinerja organisasinya (Setiawati & Hidayat, 2023). Pengungkapan ESG sebagai praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan terkait komitmennya terhadap keberlanjutan (Cahyonowati & Adhi, 2023).

Pelaporan ESG melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017, mengenai Penerapan Keuangan yang Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik di Indonesia masih bersifat sukarela dan terbatas. Maka demikian, indikator pengukuran ESG disclosure, antara lain:

$$ESG\ Disclosure = \frac{Nilai\ Pengungkapan\ ESG}{Total\ Pengungkapan\ Maksimal} (2.5)$$

I. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kristanti & Fahrezi (2023) dalam Marini & Marina (2017), skala atau besarnya dewan komisaris berperan penting dalam GCG entitas, karena mereka secara bersama-sama berkewajiban untuk mengawasi manajemen, memberikan panduan kepada direksi, dan menegakkan prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan teori sinyal semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dapat mengubah pandangan manajemen, dengan lebih banyak sudut pandang yang beragam yang dapat mendukung keputusan manajemen, dibandingkan dengan menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang baik dan efektif dapat mempengaruhi kinerja perusahaan maka demikian nilai perusahaan juga berkembang. Oleh sebab itu, penulis berasumsi bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarker & Hossain (2024), Nagayu & Mujiyati (2022), Deby Agustina (2024) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : ‘Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan’.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Asyik et al. (2024), ‘komite audit berperan sebagai pengawas internal yang krusial dalam memastikan integritas dan akurasi pelaporan keuangan perusahaan. Untuk memastikan objektivitas dalam menjalankan tugasnya, anggota komite audit menanamkan integritas yang kuat dan bersikap skeptis profesional. Komite audit yang efektif dipengaruhi dari jumlah dan komposisi komite audit. Komite audit yang berjumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan pemodal dan nilai perusahaan. Komite audit yang independen dan kompeten juga menjadi sinyal baik bahwa perusahaan berkomitmen terhadap penerapan *good corporate governance* (Holly et al., 2024). Oleh sebab itu, penulis mengansumsikan, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al. (2021) yang memperlihatkan bahwa “komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”.

H₃ : ‘Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan’

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial mencerminkan adanya keterlibatan langsung pihak manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan sekaligus memengaruhi dinamika penetapan keputusan (Febriyanti & Wardhani, 2018). Dengan memiliki saham, manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan, yang mengajak dalam penyampaian informasi sebagai bentuk kewajiban terhadap pemangku kepentingan. Maka demikian, kepemilikan manajerial yang kuat mendorong terjadinya pengawasan yang lebih baik serta peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan’ (Djuharni et al., 2024). Selain itu, penulis berasumsi bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuharni et al. (2024) dan Taba et al. (2022) menampilkan bahwa ‘kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

4. Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Megawati & Pratama (2024), laporan keberlanjutan yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, termasuk kegiatan sosial dan lingkungan, yang secara bersama-sama mendorong pertumbuhan perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang mengedepankan transparansi dalam aspek lingkungan cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pasar (Nasution et al., 2024). Maka demikian, penulis berasumsi bahwa *Environmental social governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Asumsi peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati & Adhi (2023) dan Bashatweh et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Environmental social governance (ESG) disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅ : ‘*Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan’.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan di penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, sebagai metode utama dalam proses analisis data sehingga menciptakan kesimpulan’ (Sugiyono, 2024:15). Maka demikian, sampel perusahaan terdiri dari 50 data observasi dari 10 sampel perusahaan sektor energi periode 2019-2023. Pendekatan pengambilan sampel yang berdasarkan dari kriteria tertentu dijelaskan, sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1	Perusahaan energi yang tercatat secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	88
2	Perusahaan energi yang tidak konsisten tercatat menerbitkan <i>annual report</i> periode 2019-2023	(21)
3	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> dengan menerapkan GRI Standards secara konsisten periode 2019-2023.	(57)
Total sampel perusahaan		10
Periode		5
Total observasi		50

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2025)

Model data panel yang dilakukan menggunakan software Eviews 12. Oleh karena itu, persamaan analisis data panel, sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KA + \beta_3KM + \beta_4ESGD + e \tag{3.1}$$

Keterangan:

- FV = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- UDK = Ukuran dewan komisaris
- KA = Komite audit
- KM = Kepemilikan manajerial
- ESGD = *Environmental Social Governance Disclosure*
- e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	PBV	UDK	KA	KM	ESG
<i>Mean</i>	1.868931	4.7	3.4	0.100949	0.610085
<i>Median</i>	1.154784	5	3	0.002838	0.632479
<i>Maximum</i>	14.42308	9	6	1.157700	0.965812
<i>Minimum</i>	0.519565	3	2	1.141E-05	0.145299
<i>Std. Dev.</i>	2.391553	1.3	0.8	0.235748	0.218978
<i>Observations</i>	50	50	50	50	50

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2025)

Melalui tabel 4.1, variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata 1,868931 dan standar deviasi 2,391553. Nilai tertinggi sebesar 14, 42308 dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (2023), sedangkan nilai terendah 0,519565 dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk (2019). Ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan energi.

Variabel ukuran dewan komisaris memperlihatkan rata-rata 4,7 dan standar deviasi 1,3. Komposisi terbanyak terdapat di PT Petrosea Tbk (2022) dengan 9 anggota, dan terendah di PT Delta Dunia Makmur Tbk (2019) dengan 3 anggota.

Variabel komite audit, memiliki hasil, rata-rata 3,4 dan standar deviasi 0,8. Nilai tertinggi 6 dicapai oleh PT Petrosea Tbk (2022), dan terendah 2 oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (2019).

Pada kepemilikan manajerial, rata-rata tercatat 0,100949 (10%) dengan standar deviasi 0,235748. Kepemilikan

tertinggi dimiliki PT AKR Corporindo Tbk (2021) sebesar 1,157700, sedangkan terendah 1,141E-05 oleh PT Bukit Asam Tbk (2019).

Variabel *Environmental Social Governance (ESG) disclosure* menunjukkan rata-rata 0,610085 dan standar deviasi 0,218978. Nilai tertinggi 0,965812 diraih oleh PT Petrosea Tbk (2022), dan terendah 0,145299 oleh PT IMC Pelita Logistik Tbk (2019).

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Studi didapatkan melalui data sekunder dan tindakan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung bias selama proses pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan terhadap multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/20/25 Time: 18:02
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.047040	28.68588	NA
UDK	0.001206	17.54057	1.301208
KA	0.003679	27.99567	1.450032
KM	0.001284	5.105076	1.099430
ESG	0.046220	2.858051	1.078954

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Merujuk pada tabel 4.2, kesimpulannya tak ada indikasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen. Hal ini dibuktikan nilai hubungan antara variabel, dimana semua nilainya berada di bawah ambang batas 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.992784	Prob. F(4,45)	0.1118
Obs*R-squared	7.524036	Prob. Chi-Square(4)	0.1107
Scaled explained SS	7.361703	Prob. Chi-Square(4)	0.1180

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Sebagaimana tercantum pada tabel 4.3, hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan nilai Prob. > 0,05 yang mengindikasikan bahwa tak terdapat gejala heterokedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian terhadap beberapa alternatif model regresi, Random Effect Model dinilai paling cocok untuk digunakan dalam studi ini. Adapun hasil dari penerapan model regresi data panel dengan metode REM disajikan di bawah ini.

$$FV = 0.043021 + 0.066767UKD - 0.046288KA + 0.015600KM + 0.165480ESGD + e$$

Keterangan:

- FV : Nilai Perusahaan
- UKD : Ukuran Dewan Komisaris
- KA : Komite Audit
- KM : Kepemilikan Manajerial
- ESGD : *Environmental Social Governance Disclosure*
- e : *Error term*

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.193104	Mean dependent var	0.021182
Adjusted R-squared	0.121380	S.D. dependent var	0.135393
S.E. of regression	0.126911	Sum squared resid	0.724783
F-statistic	2.692312	Durbin-Watson stat	1.637787
Prob(F-statistic)	0.042789		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Merujuk pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.4, ditemukan *Adjusted R-squared* sebesar 0.121380 yang mengindikasikan bahwa kontribusi Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Environmental Social and Governance Disclosure* berpengaruh sebesar 12,13% terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.193104	Mean dependent var	0.021182
Adjusted R-squared	0.121380	S.D. dependent var	0.135393
S.E. of regression	0.126911	Sum squared resid	0.724783
F-statistic	2.692312	Durbin-Watson stat	1.637787
Prob(F-statistic)	0.042789		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Merujuk pengujian simultan pada tabel 4.5, ditemukan prob (*F-statistic*) senilai $0,042789 < 0,05$. Maka demikian, variabel Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Environmental Social and Governance Disclosure* memberikan efek secara serempak terhadap Nilai Perusahaan di lingkup Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043021	0.213879	0.201148	0.8415
UDK	0.066767	0.022501	2.967302	0.0048
KA	-0.046288	0.043595	-1.061774	0.2940
KM	0.015600	0.048904	0.318994	0.7512
ESG	0.165480	0.145696	1.135787	0.2621

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (2025)

Melalui hasil uji simultan tabel 4.8 dapat diberikan susunan persamaan regresi data panel, sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan komisaris, memberikan perolehan nilai probabilitas sebesar $0.0048 < 0,05$ maka H_0_2 ditolak dan H_{a_2} diterima, artinya variabel Ukuran Dewan Komisaris, secara parsial memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Komite Audit, memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0.2940 > 0,05$ maka H_0_3 diterima dan H_{a_3} ditolak, artinya variabel Komite Audit, secara parsial bawasannya tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai probabilitas sebesar $0.7512 > 0,05$ maka H_0_4 diterima dan H_{a_4} ditolak, bawasannya Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak memberikan hasil yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel *Environmental Social and Governance Disclosure*, bawasannya dengan nilai probabilitas sebesar $0.2621 > 0,05$ maka H_0_5 diterima dan H_{a_5} ditolak, bawasannya variabel *Environmental Social and Governance Disclosure* secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian serta pembahasan diberikan kesimpulan, di bawah ini:

1. Berdasarkan hasil analisis simultan, didapatkan bahwa terdapat keterkaitan relasi secara serempak antara ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *Environmental Social and Governance (ESG) disclosure*

terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut mampu memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, pasar melihatnya sebagai sinyal tata kelola yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, keberadaan atau jumlah komite audit belum menjadi indikator yang cukup kuat dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi saham yang dimiliki manajemen masih terlalu kecil untuk mempengaruhi keputusan investor secara langsung.
4. *ESG disclosure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun ESG penting untuk keberlanjutan, dalam konteks ini, pengungkapan ESG belum dianggap sebagai informasi yang memengaruhi keputusan investasi secara langsung. Bahkan bisa dianggap memuat potensi biaya dan regulasi tambahan oleh investor.

B. Saran

Aspek Teoritis

1. Dengan hanya menguji empat variabel bebas, penelitian ini memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peneliti berikutnya disarankan memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, maupun ukuran perusahaan agar diperoleh gambaran spesifik mengenai hal yang memengaruhi nilai perusahaan.
2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Untuk memperoleh hasil, yang representatif serta mencerminkan dinamika pasar secara menyeluruh, disarankan agar studi selanjutnya memperluas objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode observasi.

Aspek Praktis

1. Bagi investor dapat menggunakan hasil penelitian ini, sebagai referensi dalam menilai efektivitas ukuran dewan komisaris, yang terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, sehingga layak dijadikan faktor penunjang dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan struktur dewan komisaris yang efektif guna meningkatkan kualitas pengawasan dan tata kelola. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan peran komite audit, meningkatkan partisipasi kepemilikan manajerial, dan memperkuat pengungkapan ESG agar dapat memberikan sinyal positif yang lebih kuat kepada pasar.

REFERENSI

- Ahmed, O., & Abu Khalaf, B. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. *Heliyon*, *11*(2), e41868. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868>
- Asyik, N. F., Dewi, M. A., Respatia, W., Santoso, A., & Ilham, R. N. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance? *Cogent Social Sciences*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *3*(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). *Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Cahyonowati, N., & Adhi, E. R. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*(3), 1–12.
- Deby Agustina, P. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*, 1844. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1117>
- Dewa Ayu Eka Pertiwi, I., Yudha Asteria Putri, P., & Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*,

4(1).

- Djuhari, D., Kuncahyo, A. A., Sonhaji, S., & Mauludin, H. (2024). The Effect of Debt Policy, Profitability and Managerial Ownership on Company Value. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(1), 21–38. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.386>
- Febriyanti, A., & Wardhani, A. S. (2018). The Impact Of Perception, Education Level, and Socialization Towards The Implementation of SAK EMKM: A Case Of Surabaya MSME's. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2). <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1096>
- Holly, A., Tangke, P., Jao, R., & Tanri, E. P. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Sustainability Report. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>
- Isyuardhana, D., & Rahmawati, M. G. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Leverage . *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Kurnia Safari, R., Suzan, L., & Aminah, W. (2018). *EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND ASSETS INTANGIBLE ASSESSMENT TO THE FIRM VALUE (Study on consumer goods Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014-2016)*.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 1, Issue 1). www.jurnal.abulyatama.ac.id/humanioraJURNALHUMANIORA
- Marwa, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). INTANGIBLE ASSET, PROFITABILITAS, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* (Vol. 9, Issue 2).
- Mausuly, F. R., & Prasetyowati, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1868>
- Megawati, L. R., & Pratama, A. (2024). Sustainable Development Goals in Corporate Reporting: Analysis of Economic, Social, and Environmental Disclosure (Survey among Public Listed Companies in Indonesia). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 625–638. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15495>
- Mishra, G., & Raithatha, M. (2024). Does the presence of invitees in the audit committee impact firm value? Evidence from India. *Cross Cultural & Strategic Management*, 31(3), 381–405. <https://doi.org/10.1108/CCSM-09-2023-0183>
- Nagayu, E. C., & Mujiyati. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 428–437.
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Purnomo, A. K., Kartika Sari, U., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner*, 8(2), 1759–1767. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1969>
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89.
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). *Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia* (Vol. 5).
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446>
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1).
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2024). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872–897. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosures On Financial Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), 225–240. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.454>
- Silalahi, E., Sinaga, V. R., Simbolon, J., & Sihotang, H. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Return ...* (Vol. 8, Issue 2). www.idx.co.id
- Sofyan, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Pertambangan . *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* , 3(1), 119–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Sulastri, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan

- Yang Terindeks Oleh CGPI. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i1.35>
- Sumantri, M. B. A., & Hapsari, A. A. (2020). The influence of good corporate governance towards company's value: Case study of Indonesian banking listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 3482–3487. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200668>
- Suryahadi Akhmad. (2021, October 4). *Indeks saham sektor energi mencetak kinerja tertinggi ketiga dipicu harga komoditas*. Stocksetup. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-energi-mencetak-kinerja-tertinggi-ketiga-dipicu-harga-komoditas>
- Taba, U., Tato, M. S., & Arifani. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 1(2).
- Tirta Citradi. (2020, April 2). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* CNBC Indonesia . <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- Wijayanti, R. I. (2023, July 10). *Apa itu PBV Saham? Ini Pengertian dan Contohnya*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-pbv-saham-ini-pengertian-dan-contohnya>
- Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.22079>

